

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2022. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan sektor infrastruktur ataupun Bursa Efek Indonesia melalui internet www.idx.co.id. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Prosedur dan Hasil Pemilihan Sample

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	67
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Annual Report secara lengkap tahun 2020-2022	(25)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan sahamnya tahun 2020 – 2022	(4)
Total Perusahaan		38
Total Sample Yang Diambil		114

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2022 sebanyak 67 perusahaan. Perusahaan

yang tidak menerbitkan annual report tahun 2020-2022 secara lengkap 25 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan saham tahun 2020-2023 berjumlah 4 perusahaan, jumlah perusahaan dalam penelitian sebanyak 38 perusahaan dikalikan tiga periode penelitian menjadi 114 sampel. namun jika diolah menggunakan SPSS versi 20 dalam uji T (T-Test) lebih besar dari tingkat kepercayaan dalam uji t yaitu $< 0,05$ artinya data tidak layak sehingga perlu dilakukan outlier sejumlah 15 sampel. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai data yang jauh atau beda dengan sebagian besar nilai yang lain dalam kelompoknya, sehingga jumlah observasi akhir yang dilakukan adalah 99 sampel dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pengaruh *earnings management* terhadap kinerja perusahaan.

4.2.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 99 sample dikarenakan nilai data yang jauh atau beda dengan sebagian besar nilai yang lain dalam kelompoknya.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	99	.00	.44	.1333	.07790
Kinerja Perusahaan	99	-.19	.41	.0743	.13768
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Hasil olah data SPSS V20,2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan mengenai hasil sebagai berikut :

- Nilai minimum dari *Earnings Management* (X1) adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 0,44 yang artinya dari 99 sampel yang diteliti, *Earnings Management* terendah adalah 0. Nilai mean sebesar 0,1333 menunjukkan bahwa nilai rata rata sebesar 0,1333 serta standar deviasi sebesar 0,07790.
- Nilai minimum dari kinerja perusahaan (Y) sebesar -0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,41 yang artinya dari 99 sampel yang diteliti, kinerja perusahaan terendah adalah -0,19 sedangkan kinerja perusahaan tertinggi adalah 0,41. Nilai mean sebesar 0,0743 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,0743 serta standar deviasi sebesar 0,13768.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terdapat data residual yang tidak normal (Ghozali, 2013). Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 99 sample dikarenakan nilai data yang jauh atau beda dengan sebagian besar nilai yang lain dalam kelompoknya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13436696
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

Sumber : Hasil olah data SPSS V20,2024

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,160 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada semua variabel dependen maupun independen sebesar 0,136. Dari hasil tersebut telah terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel kolmogorovsmirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik (Ghozali, 2013).

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.023	.027		.846	.399
Manajemen Laba	.386	.175	.218	2.201	.030

Sumber : Hasil olah data SPSS V20,2024

Nilai Coefficients pada tabel 4.8 diatas adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independen (Ghozali, 2013), sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Tobins'Q = 0,023 + 0,386 ML + \varepsilon$$

Interpretasi model regresi pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,023 Konstanta sebesar 0,023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai sebesar 0,023 apabila variabel bebas dalam model penelitian ini yakni manajemen laba bernilai 0 .
2. $\beta_1 = 0,386$ Koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat variabel manajemen laba, maka cenderung akan meningkatkan variabel kinerja perusahaan. Apabila terdapat kenaikan pada variabel manajemen laba sebanyak 1 satuan dan variabel yang lain dianggap tetap, maka akan terjadi peningkatan pada variabel kinerja perusahaan sebesar 0,386.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ketepatan model (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.5
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.218 ^a	.048	.038	.13506	1.802

Sumber : Hasil olah data SPSS V20,2024

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,048. Hal ini berarti 4,8% kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh *Earnings Management*. Sedangkan sisanya yaitu 95,2% kinerja perusahaan dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji T

Uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai p-value < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai p-value > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.023	.027		.846	.399
Manajemen Laba	.386	.175	.218	2.201	.030

Sumber : Hasil olah data SPSS V20,2024

Hasil uji t pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa : 1. Nilai p-value variabel *Earnings Management* dalam penelitian ini sebesar 0,030 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earnings Management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel data pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 sampai 2022, diperoleh hasil yang menggambarkan terdapat pengaruh positif *Earnings Management* terhadap kinerja perusahaan.

4.4.1 Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian ini memberikan hasil bahwa *Earnings Management* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (*Tobins'Q*). Hal ini berarti *Earnings Management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *Earnings Management* terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Tobins'Q*) dengan arah koefisien positif signifikan. Artinya jika perusahaan memiliki *Earnings Management* yang tinggi maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang semakin besar sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan. Maka perusahaan melakukan *Earnings Management*, karna laba yang diperoleh perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan sebuah perusahaan. Prestasi dan kinerja perusahaan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain baik didalam maupun diluar negeri. Kinerja perusahaan yang baik, akan mendorong investor untuk berinvestasi diperusahaan. Maka setiap pihak eksternal memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan sehingga pihak eksternal dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Oleh sebab itu, dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi diperusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Lestari, Nanik & Anjelina, 2021) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.